



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Periode 2002-2021 Analisis Data Time Series

Adam Anggi Anwar

Universitas Negeri Tidar Magelang, Indonesia

Korespondensi penulis : adam.anggi1234@gmail.com

Abstract. *Poverty is a condition where people are unable to meet their basic needs. Poverty can be said to be a fairly complicated matter that is being experienced by various countries in the world, especially a developing country like Indonesia. Poverty can be used as a measuring tool for socio-economic conditions in assessing the success of development carried out by the government in an area. Various impacts that can arise from the increase or lack of handling of the poverty rate include a decrease in the level of social welfare, an increase in the crime rate, a decrease in the level of public health, a decrease in the quality of education and there are still many social problems that will arise as a result of this poverty. The poverty rate can be influenced by various factors including GRDP (Gross Regional Domestic Product), HDI (Human Development Index) and TPT (Open Unemployment Rate). This study examines the effect of GRDP, HDI and TPT on poverty in Central Java Province in 2002-2021. The purpose of this study is expected to be able to analyze how and how much influence GRDP, HDI and TPT have on poverty in Central Java Province, so that it is hoped that later this can be used as a basis for determining policies to overcome poverty in Central Java Province. The data used in this study is secondary data obtained through the Central Bureau of Statistics (BPS). The method of analysis in this study is the time series data analysis method of estimating the ECM model with the help of Eviews 10. The results show that the relationship between GRDP, HDI and TPT has a significant effect on the poverty rate in Central Java Province.*

Keywords: *Poverty, GRDP, HDI, TPT*

Abstrak. Kemiskinan merupakan keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai perkara yang cukup rumit yang tengah dialami berbagai negara di Dunia, khususnya negara yang sedang tumbuh seperti Indonesia. Kemiskinan dapat digunakan sebagai alat ukur keadaan sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam suatu daerah. Berbagai dampak yang dapat timbul dari meningkatnya dan kurangnya penanganan tingkat kemiskinan diantaranya menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, bertambahnya tingkat kriminalitas, berkurangnya tingkat kesehatan masyarakat, menurunnya kualitas pendidikan dan masih banyak permasalahan sosial yang akan timbul akibat kemiskinan tersebut. Tingkat kemiskinan tersebut dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor diantaranya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka). Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh PDRB, IPM dan TPT terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2002-2021. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa pengaruh PDRB, IPM dan TPT terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, sehingga diharapkan nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar menentukan kebijakan guna mengatasi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis data *time series* estimasi model ECM dengan bantuan *Eviews 10*. Hasil

penelitian menunjukkan hubungan PDRB, IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Kemiskinan, PDRB, IPM, TPT

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti kesehatan, pendidikan, sandang, papan dan pangan. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai perkara yang cukup rumit yang tengah dialami berbagai negara di Dunia, khususnya negara yang sedang tumbuh seperti Indonesia. Kemiskinan dapat digunakan sebagai alat ukur keadaan sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam suatu daerah. Dilihat dari segi ekonomi, teridentifikasi beberapa pemicu kemiskinan adalah, kemiskinan diakibatkan karena pola kepemilikan sumberdaya tidak menyeluruh sehingga mengakibatkan distribusi pemasukan tidak menyeluruh. Kemudian kemiskinan diakibatkan perbandingan sumber daya manusia (SDM), mutu yang rendah dari sumber daya manusia tersebut. Kemiskinan juga dapat dipicu dari perbandingan perolehan kepemilikan modal. Kurangnya pendapatan aset (*lack of income and assets*) guna memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan serta pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Keterkaitan lain dari kemiskinan yaitu keterbatasan lapangan pekerjaan, yang dimana mereka tergolong miskin dan tidak memiliki mata pencaharian yang dimana biasanya tingkat pendidikan dan kesehatan mereka sangat rendah. (Susanti, 2013).

Kemiskinan merupakan kondisi yang dimana sebuah individu atau masyarakat merasakan serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh individu tersebut, melainkan karena tidak bisa dihindari oleh individu tersebut dengan kemampuannya. Kemiskinan ini sendiri dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial serta kondisi budaya. Dalam kemiskinan alamiah dan ekonomi terjadi karena kurangnya sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya sehingga peluang produksi lebih kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemudian kemiskinan struktural dan sosial diakibatkan karena pembangunan yang belum merata, dikarenakan pembangunan baik nasional maupun ekonomi sangat diperlukan oleh daerah-daerah, oleh karena itu pembangunan harus dilakukan secara merata. Sedangkan kemiskinan kultural atau budaya disebabkan karena budaya masyarakat yang merasa kecukupan, sehingga menjerumuskan pada kemiskinan.

Pembangunan ekonomi bukan serta merta mengenai pertumbuhan PDB saja, namun juga mengatasi kemiskinan, penanggulangan ketimpangan dari pendapatan serta lapangan pekerjaan dalam konteks perekonomian yang semakin lama semakin berkembang. Diartikan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang harus ditindaklanjuti dalam konteks pembangunan ekonomi. (Permana & Arianti, 2012). Dalam penelitian (Ramdass, 2010) terdapat beberapa bentuk dari kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan kultural, kemiskinan struktural dan kemiskinan relatif.

Kemiskinan pada Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2002 sebesar 23,06 persen. Hal ini merupakan presentase kemiskinan yang cukup tinggi. Akan tetapi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun kemiskinan mulai mengalami penurunan hingga 2021 menjadi 11,79 persen. Ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan selama 20 tahun terakhir mengalami keberhasilan, yang mula nya pada tahun 2002 sebesar 23,06 persen menjadi 11,79 persen di tahun 2021. Perubahan sebesar 11,27 persen merupakan capaian yang cukup baik.

Dari data yang diperoleh, kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan walaupun hanya sebesar nol koma saja. Presentase kenaikan kemiskinan di Jawa Tengah ini diikuti oleh naiknya presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan maraknya tenaga kerja asing yang mulai masuk ke Indonesia dan mulai terbatasnya lapangan pekerjaan. Pada akhir tahun 2019 menuju awal tahun 2020 marak sekali pemberhentian pekerja masal dikarenakan efek dari pandemi *covid-19* yang mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran di berbagai daerah terutama pada Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tetntu akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Akibat dari berbagai permasalahan tersebut, maka permasalahan mengenai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah semakin lama semakin meningkat, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan percobaan guna menguji variabel-variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dimana berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimana nantinya diolah menggunakan metode ECM (*Error Corection Model*) dan dengan beberapa pengujian. Diharapkan hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai dasar evaluasi tindak lanjut pemerintah daerah dan sebagai bahan perumusan kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang tengah dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan itu sendiri bersifat multi dimensional yang artinya karena kebutuhan manusia beragam, oleh karena itu kemiskinan juga mempunyai banyak aspek primer seperti miskin aset, organisasi sosial dan politik, pengetahuan, keterampilan serta aspek sekunder berupa miskin jaringan sosial, sumber keuangan, serta informasi. Dimensi dalam kemiskinan seperti kekurangan gizi, air, perawatan kesehatan, perumahan yang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah saling berkaitan baik secara langsung dan tidak langsung. Hal ini dapat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran aspek lain (Susanti, 2013).

Sejak Perang Dunia Kedua, definisi utama di Barat adalah menggunakan mata uang untuk mendefinisikan kemiskinan, menggunakan pendapatan atau konsumsi untuk mengukur kemiskinan, dan untuk mendefinisikan orang miskin dengan jumlah orang di bawah tingkat pendapatan atau konsumsi tertentu atau garis kemiskinan (BRIGHT O. OHWOFASA, 2012).

Menurut (*Badan Pusat Statistik*, n.d.-a) kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi guna memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rerata pengeluaran per kapita perbulannya dibawah garis kemiskinan.

PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam wilayah tertentu, PDRB juga merupakan jumlah seluruh nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di wilayah tertentu (*Badan Pusat Statistik*, n.d.-b). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat provinsi menggambarkan kemampuan sebuah wilayah guna menciptakan output atau nilai tambah pada periode tertentu. Penyusunan PDRB bisa menggunakan dua pendekatan yang berupa pendekatan produksi dan penggunaan. PDRB disajikan dalam dua bentuk penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan (Manangkalangi et al., 2020).

IPM

Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran yang membandingkan harapan hidup, melek huruf, standar hidup serta pendidikan. IPM digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu negara mengenai

kualitas hidup serta sebagai tolak ukur penentuan negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau malah menjadi negara terbelakang. IPM juga kerap kali dijadikan sebagai indikator guna melihat upaya serta kinerja program pembangunan secara menyeluruh pada wilayah tertentu. Indeks pembangunan manusia dianggap sebagai output dari program pembangunan yang telah dikerjakan beberapa tahun terbelakang (Kotambunan et al., 2016).

IPM adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rerata sederhana, terdapat tiga indeks yang menggambarkan kemampuan manusia guna memperluas pilihan yaitu, Indeks Standar Hidup Layak, Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan.

TPT

Pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan mungkin sedang mencari pekerjaan baik pekerjaan tetap maupun pekerjaan sambilan. Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Tenaga kerja yang berkembang pesat dapat menambah beban tersendiri terhadap perekonomian yaitu memperluas lapangan pekerjaan, apabila lowongan kerja baru tidak dapat menampung semua angkatan kerja, maka sebagian dari angkatan kerja tersebut akan menambah jumlah pengangguran yang telah ada (Agustina et al., 2019).

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Susanti, 2013) yang dimana peneliti meneliti mengenai kemiskinan yang ada di Jawa Barat menghasilkan output data bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain kemiskinan dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel pengangguran juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan arti semakin tinggi PDRB pada suatu daerah tertentu akan meningkatkan kemiskinan secara parsial dengan pengaruh positif. Pengangguran juga berpengaruh positif terhadap kemiskinan, dengan arti semakin tinggi tingkat pengangguran maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia dari suatu daerah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pada penelitian lain oleh (Kotambunan et al., 2016) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan yang dimana hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan bila IPM naik sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,0143 persen *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan.

Penelitian ini menganalisa bagaimana pengaruh dari kemiskinan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. Yang dimana dari variabel tersebut memiliki pengaruh satu samalain. Meningkatnya kemiskinan disebabkan oleh pengangguran yang meningkat, yang dimana dengan adanya kemiskinan masyarakat akan sulit dalam pemenuhan kebutuhannya, nantinya tingkat indeks pembangunan manusia menjadi berkurang. Dengan adanya kemiskinan serta indeks pembangunan manusia yang menurun, maka juga akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat ikut menurun, dimana pendapatan masyarakat dengan adanya pengangguran akan mengalami penurunan juga, hal ini akan berakibat pada PDRB yang menuru pula.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada hubungan produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori serta hipotesis yang ada kaitannya dengan fenomena-fenomena sosial yang berada pada objek penelitian terfokus.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang dipergunakan padap penelitian ini yaitu kemiskinan. Sementara untuk produk domestik regional bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan variabel independen pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengamatan dari analisa dokumen atau sumber data sekunder. Data sekunder ini dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan analisa penelitian ini adalah data kemiskinan, data PDRB, data IPM dan data TPT pada Provinsi Jawa Tengah yang membutuhkan pengamatan data series.

Teknik Analisis Data

Error Correction Model (ECM)

Model koreksi kesalahan atau ECM ini merupakan suatu model analisis data *time series* yang digunakan untuk variabel yang memiliki ketergantungan atau kointegrasi. ECM ini dipergunakan untuk menganalisa pengaruh jangka panjang serta pengaruh jangka pendek dari masing-masing variabel. Langkah sebelum merumuskan model ECM sebagai berikut yaitu melakukan spesifikasi hubungan yang diharapkan dalam model.

$$Y_t = a_0 + a_1 X1_t + a_2 X2_t + a_3 X3_t + \dots\dots\dots e_t$$

Uji Stasioneritas

Dalam model VAR dipersyaratkan penggunaan derajat integrasi yang sama sehingga jika terdapat data yang tidak stasioner pada level, maka secara keseluruhan data yang digunakan adalah data *first difference*. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji akar unit ADF atau PP. Jika data tidak stasioner maka diperlukan uji kointegrasi. Pada hasil pengujian uji stasioneritas pada penelitian ini menunjukkan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kemiskinan, PDRB, IPM dan TPT tidak stasioner pada tingkat level. Pengujian kedua pada stasioneritas menyatakan bahwa variabel kemiskinan, PDRB, IPM dan TPT stasioner pada tingkat *first difference*, sehingga perlu dilakukan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan antara variabel-variabel di dalam penelitian ini atau tidak. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test*. Jika terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan di dalam model, maka dapat dipastikan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel.

Estimasi ECM

Model koreksi kesalahan atau ECM ini merupakan suatu model analisis data *time series* yang digunakan untuk variabel yang memiliki ketergantungan atau kointegrasi. ECM ini dipergunakan untuk menganalisa pengaruh jangka panjang serta pengaruh jangka pendek dari masing-masing variabel. ECM juga dapat digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan keterkaitan antara peubah terikat dengan peubah bebas dalam kurun waktu tertentu.

Uji Kausalitas

Dimaksud untuk menentukan variabel mana yang terjadi lebih dahulu atau dengan kata lain uji ini bermaksud guna mengetahui bahwasannya dari dua variabel yang berhubungan, maka variabel mana yang menyebabkan variabel lain berubah. Pada penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger.

Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Merupakan pengujian data dalam situasi adanya korelasi variabel-variabel independen diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Deteksi multikol pada model pengujian dapat dilihat dari beberapa hal, jika *variance inflation factor* (VIF) tidak melebihi dari 20 dan apabila *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan bebas dari multikol.

Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)

Pengujian ini merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antar anggota dari rangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Autokorelasi menunjukkan hubungan antar nilai berurutan dari variabel-variabel yang sama.

Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dengan *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi melihat jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terdapat heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Olah Data

Uji Stasioner

Data stasioner merupakan data runtut waktu yang tidak mengandung akar-akar unit (*unit roots*), sebaliknya data yang tidak stasioner jika mean, *variance* dan *covariance* data tersebut konstan sepanjang waktu. Penelitian ini menggunakan metode Augmented Dickey-fulley. Data dalam penelitian ini dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ karena data tidak memiliki akar unit sehingga data stasioner.

Berdasarkan pengujian dengan Augmented Dicky – Fulley (ADF) maka didapatkan hasil bahwa variabel kemiskinan stasioner pada tingkat *first difference*, variabel PDRB

stasioner pada tingkat *first difference*, variabel IPM stasioner pada tingkat *first difference* dan variabel TPT stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas dalam penelitian lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi pada penelitian ini menggunakan metode *Johansen Cointegration* dengan menggunakan optimum lag 1. Tidak terdapat kointegrasi apabila nilai *trace statistic* dan *Max-Eigen* lebih kecil dari nilai *critical value*.

Uji kointegrasi menggunakan *Johansen Cointegration* menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada model penelitian ini. Terdapat kointegrasi karena nilai *trace statistic* dan *Max-Eigen* lebih besar dibanding dengan nilai *critical value* 5 persen. Nilai probabilitas tidak lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat kointegrasi dalam model penelitian yang dilakukan.

Uji Estimasi ECM

Hasil estimasi ECM akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara kemiskinan, PDRB, IPM dan TPT. Nilai t-tabel dihitung dengan *degree of freedom* (df) dimana dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan rumus $(n-k)$. Maka diperoleh nilai *degree of freedom* sebesar $20 - 4 = 16$. Dengan demikian untuk melihat t-tabel berada pada $(df = 16)$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah 1,746.

Pada penelitian ini tidak terdapat variabel PDRB, IPM dan TPT yang berpengaruh secara jangka pendek terhadap kemiskinan, dikarenakan nilai t-statistic menunjukkan dibawah *degree of freedom*, sehingga tidak terdapat hubungan jangka pendek antar variabel dependen dan independen.

Dikarenakan PDRB merupakan aspek untuk menghitung tingkat kemiskinan. Jadi pada variabel PDRB dan kemiskinan memiliki hubungan negatif. Sedangkan pada variabel TPT dengan kemiskinan memiliki hubungan positif, dimana apabila tingkat kemiskinan menurun, maka tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga ikut menurun. Nilai R-squared sebesar 0,957491 hal ini berarti 95% penelitian ini dijelaskan oleh variabel terkait yaitu PDRB, TPT dan IPM, sedangkan 5% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Kausalitas

Diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas yaitu yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_0 akan ditolak, yang berarti suatu

variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian Granger kita dapat mengetahui hubungan timbal-balik atau kausalitas sebagai berikut:

1. PDRB secara statistik signifikan mempengaruhi kemiskinan (0,03). Kemiskinan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi PDRB (0,45). Dari data tersebut disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas antara PDRB terhadap kemiskinan, namun tidak berpengaruh sebaliknya.
2. IPM secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan (0,65). Kemiskinan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi IPM (0,88). Disimpulkan tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel IPM dan kemiskinan.
3. TPT secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan (0,11). Kemiskinan secara statistik tidak signifikan mempengaruhi TPT (0,44). Disimpulkan tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel TPT dan kemiskinan.

Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Dari hasil estimasi regresi dengan menggunakan perhitungan *variance inflation factors* (VIF) didapatkan nilai VIF pada tiap variabel PDRB 6,0072, IPM 1,0663 dan TPT 1,4455. Dengan demikian hasil nilai VIF dari tiap variabel lebih kecil dari 10 kemudian dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)

Terlihat bahwa nilai *chi-square* hitung lebih kecil daripada *chi-square* tabel, hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa model tidak mengalami atau mengandung masalah autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dengan *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi melihat jika nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terdapat heteroskedastisitas.

Pada pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengentasan kemiskinan oleh pemerintah telah banyak menuai hasil yang bisa dibilang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang merilis angka kemiskinan di Indonesia terutama. Jumlah penduduk miskin di Indonesia per

September 2021 adalah sebanyak 26,50 juta orang atau 9,71%. Realisasi ini turun 1,04 juta orang pada maret 2021 dan pada september 2020 menurun 1,05 juta orang. Namun dibanding dengan kondisi sebelum pandemi *covid-19* maka angka tersebut terbilang cukup tinggi.

Pada penelitian ini, permasalahan utama terdapat pada meningkatnya tenaga kerja asing dan juga pada jumlah lapangan pekerjaan, terutama pada tahun-tahun terakhir. Dikarenakan di daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun-tahun terakhir kemiskinan mengalami penurunan, akan tetapi dari segi tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan. Disini terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja lokal terutama pada Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dengan kata lain pada daerah ini lebih melirik tenaga kerja asing yang mengakibatkan tingkat pengangguran lokal pada daerah ini meningkat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan bekerja tenaga kerja asing. Pada awal 2020 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Tengah mencatat 16.398 orang tenaga kerja asing bekerja di Provinsi Jawa Tengah dimana tenaga kerja asing yang paling mendominasi berasal dari China. Pemantauan selalu dilakukan oleh pemprov Jawa Tengah mengenai tenaga kerja asing tersebut. Investor asing biasanya membawa teknologi sekaligus pekerja asing masuk ke Indonesia. Hal tersebut yang mengakibatkan meningkatnya tingkat tenaga kerja asing.

Pada tahun 2020 pandemi mulai menggempur sendi perekonomian daerah, sehingga angka pengangguran mulai melonjak. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif belum tentu berbanding lurus dengan tingkat ketersediaan tenaga kerja serta kualitas tenaga kerja yang ada. Kurangnya penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah juga dapat dipengaruhi oleh pola hidup serta mental kerja di sektor industri padat karya.

Sesuai dengan teori apabila pengangguran mengalami kenaikan maka kemiskinan juga akan mengalami kenaikan. Pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti lapangan pekerjaan yang kurang, serta pendidikan yang tidak sesuai dengan spesifikasi kerja yang dibutuhkan. Hal ini juga akan menyebabkan indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami penurunan.

PDRB merupakan refleksi dari total output yang dihasilkan oleh suatu daerah. Menurunnya total output menyebabkan kenaikan jumlah penduduk miskin. Yang dimana memiliki arti tidak terserapnya tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan salah satunya kurang investasi, sehingga kurangnya modal yang ditanam di suatu daerah sehingga berpeluang kecil mendirikan usaha di daerah tersebut. Akan tetapi pada Provinsi Jawa Tengah penyerapan tenaga kerja lebih banyak diambil dari negara asing. Hal tersebut mengakibatkan penyerapan tenaga kerja lokal menjadi berkurang. Penyerapan tenaga kerja

asing ini dikarenakan para investor asing yang menanam modal di daerah ini membawa tenaga kerjanya sendiri dari negara mereka masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari penelitian ini, terutama pada pengolahan data, semua variabel berpengaruh dan signifikan, akan tetapi pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh jangka pendek antara variabel terkait seperti kemiskinan, PDRB, IPM serta TPT.
2. Dari data yang diperoleh, kemiskinan menurun pada tahun-tahun terakhir, akan tetapi tingkat pengangguran terbuka meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori, yang dimana seharusnya apabila kemiskinan menurun maka tingkat pengangguran terbuka dalam daerah tertentu akan mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan pada Provinsi Jawa Tengah terdapat banyak tenaga kerja asing serta masalah pada lapangan pekerjaan yang kurang pada saat itu.

Saran

Dari beberapa pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran seperti:

1. Untuk masyarakat, diharap agar lebih dapat meningkatkan kualitas hidup yang dapat diukur oleh IPM.
2. Pemerintah daerah disarankan lebih memperhatikan tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan dengan melakukan program bantuan pemerintah seperti belanja publik yang terdapat dalam belanja modal yang dimana akan berpengaruh secara langsung bagi masyarakat miskin.
3. Pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja lokal, agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.
4. Kebijakan mengenai pembatasan tenaga kerja asing juga perlu dilakukan oleh pemerintah daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-a). Retrieved June 5, 2022, from <https://sulut.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). Retrieved June 5, 2022, from <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html>
- BRIGHT O. OHWOFASA. (2012). *John O Aiyedogbon*. 3(20), 269–279.
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. . (2016). ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DIPROVINSI SULAWESI UTARA (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 925–933.
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., Tumilaar, R. L. H., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Pdrb Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 66–78.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Jurnal Of Economics*, 1(1), 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/128>
- Ramdass, R. (2010). Managerial communication - The key to continuous engagement and competitive advantage. *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08(03), 585–597.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>